

PERANCANGAN DESAIN *FURNITURE* PADA RESTAURANT BEACH CLUB DENGAN ARSITEKTUR TROPIS

¹Wiwid Yulia Febrianty, ²Della Dwi Zazilah, ³Fransiska Oktiviani C.I.

¹20051010012@student.upnjatim.ac.id,

²20051010013@student.upnjatim.ac.id,

³20051010051@student.upnjatim.ac.id

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan pengguna restoran saat ini masih belum memfasilitasi pengguna zaman sekarang, hal ini membuat dengan adanya perancangan furniture set ini kedepannya dapat menambah produktivitas dan kebutuhan pengguna yang datang ke restaurant. Restoran telah menjadi fenomena atau mungkin budaya baru yang menjawab kebutuhan masyarakat modern. salah satunya tuntutan untuk fasilitas yang digunakan akan semakin modern dan fungsional sehingga kebutuhan pengguna dalam restoran itu sendiri yang tidak hanya untuk makan dan menikmati kopi, tetapi nantinya membantu pengguna dalam melakukan aktivitasnya yang lain, dimana selain itu membantu dalam kenyamanan pengunjung dalam segi keamanan barang bawaan dan fungsi dalam penambahan kapasitas meja itu sendiri. Perancangan ini dilakukan untuk menjawab adanya kebutuhan pengguna yang dapat disesuaikan dengan fungsi yang diinginkan oleh berbagai macam pengguna yang berbeda-beda.

Beach Club merupakan suatu perkumpulan beberapa kegiatan yang terdapat di pinggir pantai dan memberikan fasilitas rekreasi dan relaksasi seperti restaurant, rooftop, bar, lounge, tempat berjemur, kolam renang, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Fungsi Beach Club yaitu untuk bersantai menikmati keindahan alam yang berada dipinggir pantai sambil melepas kepenatan setelah seharian beraktivitas dan sebagai tempat bersua foto atau berselfie

untuk kebutuhan sosial media mereka, juga untuk menikmati keindahan pantai dan pesona laut, serta ombak yang memukau, menikmati sajian minuman beralkohol maupun non alcohol, serta menikmati hidangan makanan yang bervariasi. Dimana nantinya tempat ini akan difasilitasi berbagai akomodasi yang terdapat di pinggir pantai dan memberikan fasilitas rekreasi dan relaksasi seperti restaurant, rooftop, bar, lounge, tempat berjemur, kolam renang, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Sedangkan untuk tema rancangan menggunakan tema arsitektur tropis merupakan suatu gambaran keadaan posisi suatu wilayah yang memiliki 2 musim (Hujan dan Kemarau) yang terletak dekat dengan garis khatulistiwa. Arsitektur tropis adalah Gaya Arsitektur dikembangkan sebagai gaya arsitektur khusus yang membuat adaptasi bangunan yang lebih baik dalam menghadapi iklim tropis dengan segala karakteristiknya.

Kelompok ruang pada bangunan beach club yang akan dirancang yaitu desain furniture pada interior tidak hanya dilihat dari segi estetik maupun bentuk dari furniturnya saja, namun penggunaan materialnya juga berpengaruh terhadap tema yang akan diterapkan, Furniture dan material haruslah sesuai dengan tema sehingga antara furniture, material dan tema dapat menjadi satu kesatuan yang harmonis serta tercipta suasana yang menjadikan nilai jual dari beach club tersebut.

I.I KAJIAN PUSTAKA

Standar Ukuran Meja dan Kursi

Bentuk dan Ukuran Meja dan Kursi Untuk memudahkan pengaturan meja dengan jumlah tempat duduk sesuai pesanan dalam satu meja, restoran perlu memiliki fasilitas meja dengan berbagai

bentuk dan ukuran yaitu meja dan kursi dengan standar sebagai berikut :

1. Meja Bundar

- Diameter 600 mm untuk 2 kursi
- Diameter 800 mm untuk 3 kursi
- Diameter 900 mm untuk 4 kursi
- Diameter 1100 mm untuk 5 kursi
- Diameter 1250 mm untuk 6 kursi
- Diameter 1400 mm untuk 8 kursi
- Diameter 1550 mm untuk 10 kursi
- Diameter 1850 mm untuk 12 kursi
- Diameter 2200 mm untuk 15 kursi
- Diameter 2500 mm untuk 16 kursi

2. Meja Empat Sisi

- Panjang 800 mm, lebar 625 mm untuk 2 kursi
 - Panjang 850 mm, lebar 850 mm untuk 4 kursi
 - Panjang 1250 mm, lebar 800 mm untuk 4 kursi
 - Panjang 1700 mm, lebar 800 mm untuk 6 kursi
 - Panjang 2500 mm, lebar 800 mm untuk 8 kursi
 - Panjang 3750 mm, lebar 800 mm untuk 12 kursi
- Penataan dengan cara menggabungkan beberapa meja model a menjadi satu
- Panjang 1450 mm, lebar 800 mm untuk 6 kursi
 - Panjang 2050 mm, lebar 800 mm untuk 8 kursi
 - Panjang 2700 mm, lebar 800 mm untuk 10 kursi
 - Panjang 3300 mm, lebar 800 mm untuk 12 kursi
- Meja panjang dengan ukuran khusus dan meletakkan kursi di sisi kepala meja

- a. Pengelompokan furniture yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat dikerjakan
- c. Jarak sosial yang memadai.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadai.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Pendekatan fungsi digunakan untuk menyelesaikan masalah desain. Pendekatan fungsi juga digunakan untuk memperoleh desain yang memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan baik dalam segi pemakaian maupun perawatan. Merancang interior harus memperhatikan kebutuhan ruang, kebutuhan pendukung dan pengguna.

Perancangan interior restoran menggunakan standar ergonomi untuk mendapatkan kondisi yang EASNE. Lingkup teknik yang dibahas untuk mendapatkan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan. Poin terpenting dalam perancangan interior antara lain: bahan dan finishing, konstruksi, dan bentuk dasar. Sehingga dalam perancangan interior memerlukan detail pemasangan dan sistem pengerjaan.

Furniture

Furniture adalah salah satu kebutuhan di dalam ruangan. Fungsi dari furnitur adalah memperindah ruangan, menciptakan citra kepribadian memiliki, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Klasifikasi furniture dibagi menjadi indoor furniture dan outdoor furniture. Indoor furniture adalah furnitur yang digunakan didalam ruangan dan tanpa menggunakan finishing tahan cuaca. Outdoor furniture adalah furnitur yang digunakan di luar ruangan dan menggunakan finishing tahan cuaca. Furniture dikelompokkan menjadi beberapa model desain, antara lain:

- (1) Knockdown furniture adalah furnitur yang menggunakan sistem bongkar pasang.



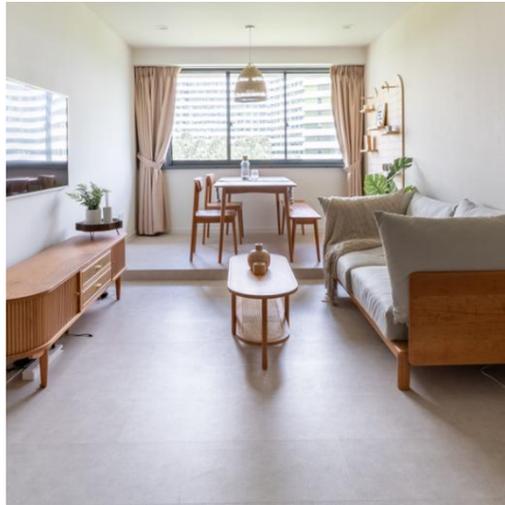
Gambar 3. *Knockdown furniture*

(2) Multifungsi furniture adalah satu furnitur yang memiliki fungsi lebih dari satu.



Gambar 4. Multifungsi furniture

- (3) Loose furniture adalah furnitur yang memiliki banyak bentuk dan mudah dipindahkan.



Gambar 5. *Loose furniture*

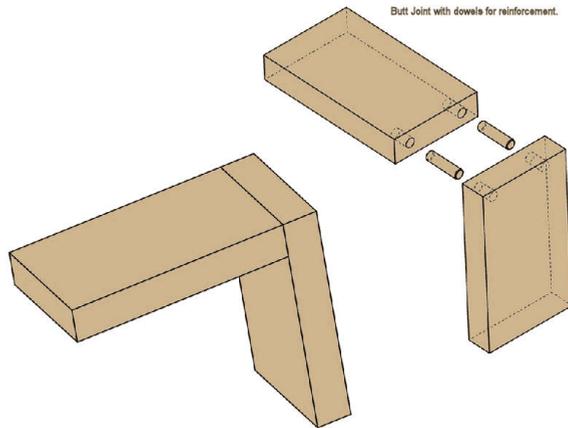
- (4) Built in furniture adalah furnitur yang dibuat dengan ukuran tepat sehingga tidak bisa dipindahkan.



Gambar 6. *Built in furniture*

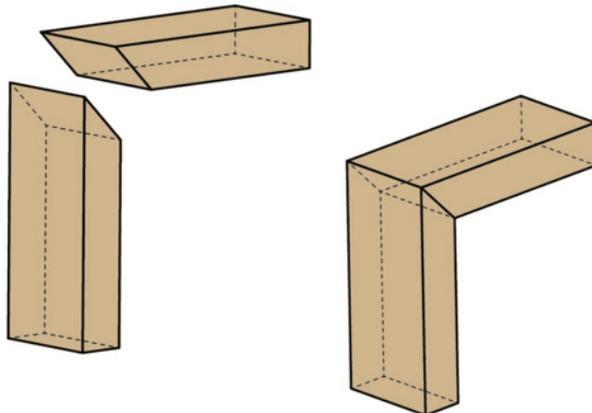
Berikut adalah beberapa sambungan yang digunakan dalam furniture:

(1) Butt joints adalah sambungan kayu yang berbentuk siku. Sambungan ini merupakan sambungan paling mudah dilakukan.



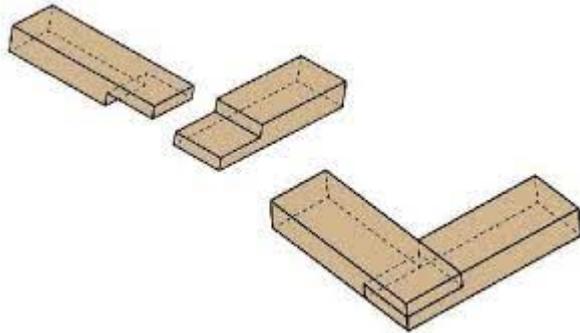
Gambar 7. *Butt joints*

(2) Mitred butt joint adalah sambungan yang memiliki sudut 45 derajat, jika sudutnya disatukan akan membentuk sudut 90 derajat.



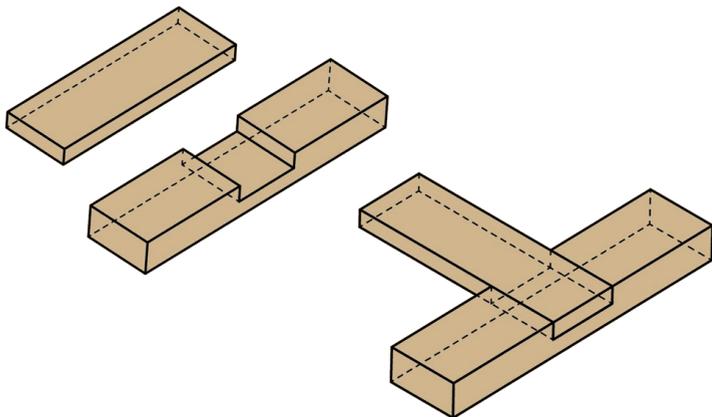
Gambar 8. *Mitred butt joint*

(3) Lap joints adalah yang sangat sederhana, hanya menggunakan ketebalan papan untuk disambungkan.



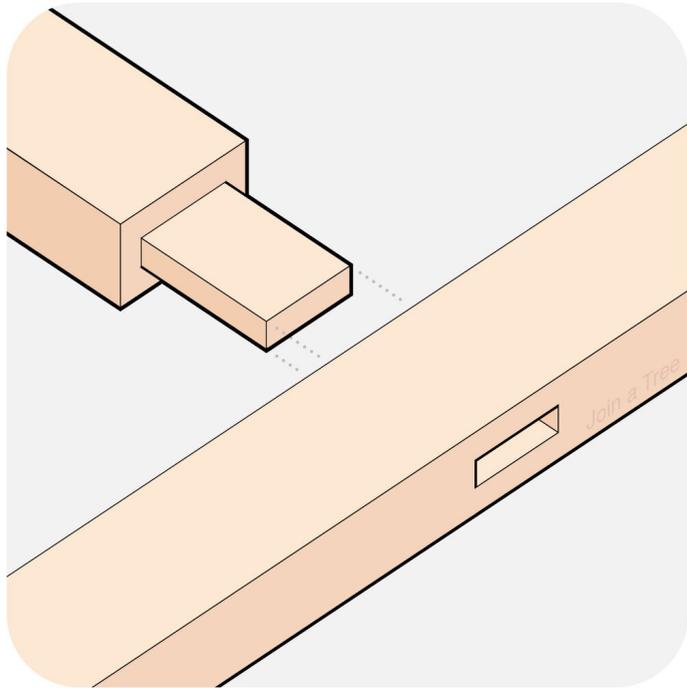
Gambar 9. *Lap joints*

(4) Half lap joints adalah sambungan sudut yang digunakan untuk bangun ketebalan papan.



Gambar 10. *Half lap joints*

(5) Mortise and tenon joints adalah sambungan kayu yang satu dibuat lubang dan yang satunya dibuat lidah.



Gambar 11. *Mortise*

Jenis material yang digunakan pada furniture beraneka ragam. Material dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu :

1. Material alami adalah material yang berasal dari alam, yakni :
 - a. Kayu banyak ditemukan di alam. Kayu merupakan material klasik yang banyak digunakan untuk pembuatan mebel.



Gambar 12. Material Kayu

b. Rotan yakni tumbuhan yang tumbuh subur di iklim tropis. Rotan memiliki ciri khas yakni batangnya yang lentur dan dapat dilengkungkan menjadi salah satu kelebihan dari rotan. Ada beberapa ukuran diameter pada rotan, jika berdiameter besar biasanya digunakan untuk rangka dari furniture tersebut sedangkan diameter kecil digunakan sebagai sandaran dan dudukannya.



Gambar 13. Material Rotan

c. Bambu yaitu tumbuhan dengan batang yang beruas-ruas, kuat dan tinggi. Dari segi peruntukannya, bambu dibuat kedalam tiga bentuk yakni bentuk tubular atau silinder, bambu yang dibelah tipis dan anyaman.



Gambar 14. Material Bambu

2. Material buatan yakni material yang diciptakan manusia dengan proses pengolahannya dibantu dengan teknologi mesin. Contohnya yaitu :

- a. Kayu lapis atau plywood yaitu lembaran kayu solid yang memiliki ketebalan 1 mm. Ukuran standar ketebalan plywood yaitu 3 mm, 4 mm, 5 mm, 6 mm, 8 mm, 9 mm dan 12 mm.



Gambar 15. Material Kayu Plywood

- b. Fiber plastik memiliki derajat kekristalan yang lebih rendah daripada serat. Plastik dapat dibuat dengan berbagai macam bentuk dengan cara dilelehkan. Proses pembuatannya dapat dicetak dengan mesin khusus.



Gambar 16. Material Fiber Plastik

c. Medium Density Fiber (MDF) dan High Density Fiber (HDF) yaitu sejenis particle board. Particle board adalah serbuk kayu yang disatukan kemudian dipres oleh mesin khusus sehingga menjadi sebuah panel.



Gambar 17. Material MDF dan HDF

d. Logam yang termasuk kedalam pemakaian logam yaitu besi, alumunium, stainless steel, dan lain sebagainya. Besi sering digunakan sebagai bahan material pembuatan furniture dikarenakan sifat besi yang kuat sehingga dapat tahan dari segala macam cuaca. Stainless steel yaitu material yang terdiri dari campuran berbagai macam logam sehingga kualitasnya beragam serta daya tahan dari material ini sangat baik, tahan karat. Namun karena kualitasnya yang beragam maka perawatannya tergolong mahal.



Gambar 18. Material Logam

Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis merupakan suatu konsep arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim seperti, cuaca, suhu, dan kelembaban udara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan iklim pada wilayah bangunan yang dirancang (Lippsmeier, 1980). Adapun ciri-ciri desain arsitektur tropis yang dapat diterapkan pada furnitur, yaitu: